

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS PROYEK UNTUK SISWA KELAS IV SD NEGERI MAMBAUNG KECAMATAN MUARA KELING

Monika

STKIP-PGRI Lubuklinggau

Email: monika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja siswa tematik integratif berbasis proyek untuk siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi yang valid dan praktis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi dengan sampel sebanyak 5 siswa untuk uji *one to one* dan 15 siswa untuk uji *small group*. Jenis pengembangan yang digunakan adalah jenis pengembangan model Dick and Carrey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi ahli bahasa, ahli materi dan angket kepraktisan guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut 1) Kevalidan LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek ditunjukkan melalui hasil validasi ahli yang meliputi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa LKS berbasis Tematik integratif berbasis proyek dikategorikan baik dengan persentase kevalidan 83,28% sehingga LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 indahnyanya kebersamaan dikategorikan valid. 2) Kepraktisan LKS diukur melalui hasil angket yang diperoleh dengan dua tahap uji coba yang meliputi uji coba perorangan (*one to one*) dan uji coba kelompok kecil (*small group*). Uji coba perorangan atau *one to one* melibatkan 5 orang siswa yang dipilih secara acak dengan kemampuan yang berbeda dikategorikan baik dengan persentase kepraktisan 81,65% sedangkan uji coba kelompok kecil (*small group*) melibatkan 15 orang siswa dikategorikan sangat baik dengan persentase 88,75%. Berdasarkan hasil uji coba tersebut diketahui respon siswa dikategorikan baik yang diartikan bahwa LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek tema 1 indahnyanya kebersamaan praktis atau mudah untuk digunakan

Kata kunci : Pengembangan, Lembar Kerja Siswa Tematik Integratif Berbasis Proyek

ABSTRACT

This study aims to produce a project-based integrative thematic student worksheet for grade IV students of SD Negeri Mabang, Muara Kelinggi sub-district which is valid and practical. The population in this study were fourth grade students of SD Negeri Mabang, Muara Kelinggi District with a sample of 5 students for the one to one test and 15 students for the small group test. The type of development used is the type of development of the Dick and Carrey model. The data collection technique used a validation questionnaire of linguists, material experts and practicality questionnaires for teachers and students. Based on the results of research and development, several conclusions can be drawn as follows: 1) The validity of the project-based integrative Thematic Student Worksheet is shown through the results of expert validation which includes media experts, linguists, and material experts.

Based on the validation results, it is known that the project-based integrative Thematic Student Worksheet is categorized as good with a validity percentage of 83.28% so that the project-based integrative Thematic Student Worksheet on theme 1, the beauty of togetherness is categorized as valid. 2) The practicality of LKS is measured through the results of a questionnaire obtained in two stages of trials which include individual trials (one to one) and small group trials (small group). Individual trials or one to one involving 5 randomly selected students with different abilities are categorized as good with a practicality percentage of 81.65% while small group trials involving 15 students are categorized as very good with a percentage of 88.75%. Based on the test results, it is known that the student responses are categorized as good, which means that the Thematic Student Worksheet is integrative based on the theme 1 project, the beauty of togetherness is practical or easy to use.

Keywords: *Development, Project-Based Integrative Thematic Student Worksheet*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang dilakukan berupa bimbingan bagi anak agar ia berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Kedewasaan intelektual, sosial, dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Dalam Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bab II, Pasal 4). Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, selain bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk siswa menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Khususnya pada siswa tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran pada usia anak sekolah dasar (SD) merupakan tahapan pembelajaran yang bersifat operasional konkrit, dimana proses belajar siswa itu seharusnya berinteraksi dengan benda atau peristiwa secara real. Hal ini sesuai dengan teori belajar Piaget dalam Afandi (2013:1) yang mengatakan bahwa anak berusia 7–11 tahun dapat menalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret dan mampu mengaplikasikan objek ke dalam kelompok yang berbedabeda. Untuk itu khususnya dalam pembelajaran tematik di SD yang merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar anak mampu menjelajahi dan memahami lingkungan sekitarnya melalui *Learning by doing*.

Menurut Khairiyah (dalam Wijayanti, 2020:1), upaya agar siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu membuat bahan ajar karena Siswa mempunyai tingkat kemampuan pemahaman materi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan bahan ajar yang bisa membuat siswa belajar secara mandiri dan menarik. Tak

dapat dipungkiri lagi lemahnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar menjadi faktor pendukung dari merosotnya mutu pendidikan di Indonesia. Para pendidik lebih memilih menggunakan bahan ajar yang telah tersedia, tinggal pakai tanpa menganalisis kesesuaian bahan ajar dengan tuntutan kurikulum. Banyaknya akses jalan yang dapat digunakan pendidik dalam mengembangkan bahan ajar bagi siswa seperti internet, buku, majalah dan lain-lainnya. Padahal bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merupakan setitik cahaya terang dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

METODE

Penelitian dan pengembangan ini sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa LKS Tematik Integratif Berbasis Proyek. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Dick and

Carrey. Model pengembangan yang diajukan oleh Dick dan Carrey ini menjelaskan sebuah metodologi dalam mendesain instruksi-instruksi (*instructions*) berdasarkan sebuah model yang mereka kembangkan (Dick and Carrey Model) yang menjabarkan setiap instruksi-instruksi ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil. Instruction (instruksi) yang dimaksud dalam hal ini diartikan instruksi sebagai pembelajaran, bukan instruksi sebagai perintah.

Instruction dalam model pengembangan Dick and Carrey bukanlah instruksi atau perintah melainkan suatu sistem pembelajaran yang disebut *instrukctional system*. Instruction atau pembelajaran dapat dijabarkan ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil yakni *instructional goal* (tujuan instruksional umum), *instructional objective* (tujuan instruksional khusus), *instructional content* (isi instruksional), *instructional strategy* (strategi instruksional), dan *instructional materials* (bahan instruksional). Model pengembangan Dick and Carrey merupakan sebuah sistem yang secara teknis adalah sebuah

himpunan dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada pengembangan model Dick & Carey adalah 1) mengidentifikasi tujuan instruksional melakukan analisis instruksional, menganalisis karakteristik mahasiswa dan konteks, merumuskan tujuan instruksional khusus, mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan strategi instruksional, mengembangkan dan memilih bahan instruksional yang sesuai, merancang dan melakukan evaluasi formatif, melakukan revisi pembelajaran, dan merancang dan melakukan evaluasi sumatif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penilaian dari ketiga ahli di atas, terhadap LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan, persentase kelayakan LKS yang dikembangkan adalah 83,28%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.18 kelayakan LKS Siswa Tematik integratif berbasis

proyek pada tema 1 berada dalam kualifikasi baik atau layak digunakan dengan tanpa revisi.

Hasil Persentase Para Ahli

No	Validator	Skor yang diperoleh	Persentase	Kategori
1	Ahli media	82	75,92%	Baik
2	Ahli bahasa	47	83,92%	Sangat Baik
3	Ahli materi	72	90%	Sangat Baik
Rata-rata			83,28%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil persentase para ahli disimpulkan bahwa hasil analisis validasi seluruh ahli menyatakan LKS berbasis model *Discovey Learning* pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi yang disusun dan dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil Uji Perorangan

Hasil uji perorangan dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktikalitas LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi. Penelitian ini melibatkan 5 siswa kelas IV SD Negeri Mabang Kecamatan Muara Kelinggi. Lembar

kepraktisan perorangan ini berisi tentang penilaian terhadap kepraktikalitas LKS, pada lembar kepraktisan ini terdapat 15 pernyataan. Selanjutnya siswa akan memberikan penilaian serta memberikan saran dan masukan terhadap LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 yang masih memiliki banyak kekeliruan dan kesalahan. Berikut ini hasil dari respon siswa setelah belajar menggunakan LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 pada saat uji perorangan (*one to one*)

Pembahasan

Pengembangan LKS Tematik Integratif Berbasis Proyek siswa kelas IV SD Negeri Mambang Musi Rawas diperlukan prosedur tertentu yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dan memenuhi kriteria yang berlaku bagi pengembangan pembelajaran.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi di SD Negeri Mambang Kabupaten Musi Rawas

tentang pelaksanaan pengembangan LKS.

Pembuatan Produk Awal

Berdasarkan analisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan produk LKS Tematik Integratif Berbasis Proyek yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Kelas IV. dalam pembuatan produk yang dikembangkan, peneliti membuat produk berdasarkan kajian teori yang kemudian dievaluasi oleh satu ahli bahasa dan ahli media dan ahli materi.

Uji Coba Produk

Setelah dilakukan evaluasi oleh para ahli selanjutnya lakukan uji coba skala kecil pada kelas IV SD Negeri Mambang Kabupaten Musi Rawas bertempat di halaman sekolah. Dalam tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan, saran dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan.

Revisi Produk Awal

Setelah uji coba produk, maka dilakukan revisi produk pertama dari hasil evaluasi ahli dan uji coba skala kecil sebagai perbaikan dari produk yang diujicobakan

Uji Lapangan Kelompok Besar

Tahap ini dilakukan uji lapangan terhadap produk yang dikembangkan dengan menggunakan subjek uji coba siswa kelas IV SD Negeri Mambang Kabupaten Musi Rawas

Revisi Produk Akhir

Revisi produk dari hasil uji coba lapangan yang telah diujicobakan pada siswa kelas IV SD Negeri Mambang Kabupaten Musi Rawas.

Uji Kelayakan Produk

Tahap ini dilakukan uji kelayakan sebagai penguatan terhadap produk yang dikembangkan dengan menggunakan subjek IV SD Negeri Mambang Kabupaten Musi Rawas.

SIMPULAN

LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada tema 1 indah nya kebersamaan. LKS dirancang dengan gambar yang menarik dan full color sehingga menimbulkan semangat dan daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek didesain dengan

menggunakan tiga jenis huruf yaitu *Book Antiqua*, *Comic Sans MS*, dan *Jokerman*. LKS dicetak menyerupai buku pada umumnya, menggunakan kertas A4 dengan berat 800gr. LKS disertai gambar yang sesuai dengan materi pada tema 1 indahnnya kebersamaan. Pemilihan warna dengan resolusi yang baik, cerah, dan full color memotivasi siswa untuk bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Kevalidan LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek ditunjukkan melalui hasil validasi ahli yang meliputi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa LKS berbasis Tematik integratif berbasis proyek dikategorikan baik dengan persentase kevalidan 83,28% sehingga LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek pada tema 1 indahnnya kebersamaan dikategorikan valid.

Kepraktisan LKS diukur melalui hasil angket yang diperoleh dengan dua tahap uji coba yang meliputi uji coba perorangan (*one to one*) dan uji coba kelompok kecil (*small group*). Uji coba perorangan atau *one to one* melibatkan 5 orang siswa yang dipilih secara acak dengan kemampuan yang berbeda

dikategorikan baik dengan persentase kepraktisan 81,65% sedangkan uji coba kelompok kecil (*small group*) melibatkan 15 orang siswa dikategorikan sangat baik dengan persentase 88,75%. Berdasarkan hasil uji coba tersebut diketahui respon siswa dikategorikan baik yang diartikan bahwa LKS Siswa Tematik integratif berbasis proyek tema 1 indahnnya kebersamaan praktis atau mudah untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ermis, Netti. (2019). Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (Lks) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 15 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*. 16 (17), 47-53.
- Fatimah, Siti. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran Outdoor Berbasis STEM di Sekolah Dasar. *Jurnal Penedidaktika*. 6 (1), 101-107.
- Hapidin. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek Dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan Pada Anak Di Kepulauan Seribu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 12 (1), 51-56.

- Hidayat. (2017). Pengembangan LKS berbasis RME dengan Model Problem Solving. *Jurnal Pendidikan*. 1 (2), 109-133.
- Kosassy, Osa. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran Dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*. 14 (1), 153-173.
- Sadjati, Malati. (2019). *Modul Hakikat Media Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Sari, Eka. (2019). Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas II SDN 7 Kebebu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7 (1), 54-64.
- Sasmito. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5 (2), 51-71.
- Setyowati, Dessy. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. 4 (2), 1-12.
- Siddik, Mohammad. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sudarman. (2019). *Pengembangan Kurikulum, Kajian Teori dan Praktik*. Samarinda: Mulawarman Universty Press.